

Transformasi Desa Wisata Burong Mandi Menuju Pariwisata Berkelanjutan di Era Digital

Handika Akmal Ramadani¹, Lorenta In Haryanto²,

¹Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 15419

²Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Ciputat, 15419

20200510300051@student.umj.ac.id, lorenta@umj.ac.id

ABSTRAK

Desa Burong Mandi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Damar, Kabupaten Belitung Timur yang terletak di daerah pegunungan dan pesisir pantai dan berada di ketinggian 140 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah 2.200 hektar. Desa Burong Mandi memiliki berbagai potensi yang membuatnya menjadi desa wisata seperti pantai, vihara, air terjun, Hutan Kemasyarakatan, Hutan Desa, dan Wisata Ekonomi Kreatif yang menjadi sumber pendapatan utama bagi desa. Sebagian besar potensi wisata tersebut telah dikelola oleh pemerintah daerah dan telah diatur dalam peraturan daerah. Namun, pengembangan wisata dan pemasaran produk di Desa Burong Mandi belum optimal dikarenakan tidak adanya pendampingan secara berkelanjutan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk menganalisis dan mengembangkan unsur Sapta Pesona yang ada di Desa Burong Mandi dengan menggunakan strategi *digital marketing* yang efektif. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi yang dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan *digital marketing* yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Burong Mandi masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa Burong Mandi, Desa Wisata, Sapta Pesona, *Digital marketing*

ABSTRACT

The village of Burong Mandi is one of the villages located in the Damar sub-district, East Belitung Regency, situated in a mountainous and coastal area at an elevation of 140 meters above sea level, covering an area of 2,200 hectares. Burong Mandi Village possesses various potentials that make it a tourist destination, including beaches, temples, waterfalls, Community Forests, Village Forests, and Creative Economic Tourism that serve as the main source of income for the village. Most of these tourism potentials have been managed by the local government and regulated by regional laws. However, tourism development and product marketing in Burong Mandi Village are not yet optimized due to the lack of sustained support. The aim of this service is to analyze and enhance the Sapta Pesona elements present in Burong Mandi Village through effective digital marketing strategies. The method used in this service is a qualitative approach, collecting data through interviews and observations followed by socialization and training activities for the community. The results of this service indicate that the digital marketing activities conducted by the Burong Mandi Village Government still need improvement through continuous training and support.

Keywords: "Burong Mandi Village, Tourist Village, Sapta Pesona, Digital marketing

1. PENDAHULUAN

Sebagai negara yang dijuluki sebagai *Mega Biodiversity*, Indonesia merupakan negara yang mengembangkan kekayaan sumber daya alamnya sebagai daya tarik wisata yang menarik banyak wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Menurut Alamsjah dalam Trianggono *et al* (2018), berdasarkan data tahun 2017 kontribusi sektor pariwisata bagi perekonomian nasional di Indonesia telah mencapai presentase 11,3% atau sekitar Rp. 172 triliun. Prospek ini diperkirakan akan semakin meningkat dikarenakan

kekayaan alam Indonesia yang melimpah dan semakin masifnya pengelolaan dan pengembangan pariwisata yang dilakukan. Namun kekayaan sumber daya alam juga rentan mengalami kerusakan jika tidak dilakukan pengelolaan yang sesuai, dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan dari sektor pariwisata yang memiliki resiko tertinggi berupa kehilangan destinasi wisata tersebut karena kerusakan yang ditimbulkan aktivitas pariwisata. Berdasarkan latar belakang tersebut, belakangan ini Indonesia cenderung mengubah model

pariwisata yang diberlakukan mulai dari yang awalnya model pariwisata massal (*mass tourism*) menjadi model pariwisata alternatif (*alternatif tourism*). Berubahnya model pariwisata ini merupakan model pariwisata yang berkelanjutan dikarenakan adanya keinginan untuk mendukung pelestarian alam terutama sumber daya alam yang dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata serta sebagai upaya untuk mengubah pandangan terhadap kegiatan pariwisata yang selama ini hanya dianggap sebagai pencari keuntungan dibandingkan dengan pelestarian alam yang berkelanjutan (Dian, 2019). Isu pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) juga menjadi dasar berubahnya model pariwisata di Indonesia karena memang negara-negara di dunia termasuk Indonesia sedang berupaya untuk mencapai tujuan pembangunan tersebut. Pandangan dari para wisatawan yang telah berpengalaman dan berpendidikan (*mature market*) mengenai pentingnya pariwisata berbasis konservasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal juga menjadi alasan lain perubahan model pariwisata di Indonesia (Rizkianto & Topowijono, 2018).

Desa wisata merupakan alternatif pariwisata yang dapat dikembangkan pada suatu daerah. Menurut Ais Tsurayya & Mila (2021), desa wisata merupakan salah satu contoh implementasi pembangunan berkelanjutan yang terdiri dari berbagai komponen pengembangan seperti keterlibatan masyarakat, edukasi wisatawan, kemitraan, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Desa wisata merupakan konsep pariwisata yang didasarkan pada pelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat lokal yang dilaksanakan dengan menggali potensi sumber daya dan budaya yang disertai dengan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, pada tahun 2023 di Indonesia tercatat sudah ada 4.726 desa wisata. Jumlah tersebut dapat terus bertambah sesuai dengan kebijakan pengembangan wisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah masing-masing.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu daerah dengan pengembangan desa wisata yang cukup

signifikan. Berdasarkan data Jadesta Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2023, tercatat sudah ada 83 desa wisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang tersebar di 6 kabupaten yaitu Kabupaten Bangka Barat (13 desa wisata), Bangka (12 desa wisata), Bangka Tengah (11 desa wisata), Bangka Selatan (9 desa wisata), Belitung (22 desa wisata), dan Belitung Timur (16 desa wisata). Kabupaten Belitung dan Belitung Timur merupakan 2 kabupaten dengan desa wisata terbanyak dengan fokus utama desa wisata bahari mengingat potensi wisata bahari menjadi fokus utama pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Desa wisata Burong Mandi, Kecamatan Damar, Kabupaten Belitung Timur merupakan salah satu desa wisata yang lokasinya berada di kawasan pesisir dengan kondisi topografi pegunungan dan pesisir pantai. Desa ini berjarak 20 km dari pusat kota Belitung Timur yaitu Manggar yang dapat ditempuh dengan menggunakan jalur darat. Tidak hanya unggul dengan wisata pesisir, desa ini juga memiliki agrowisata yang perlu dikembangkan. Beberapa potensi wisata yang ada di Desa Burong Mandi diantaranya yaitu Pantai Wisata Burong Mandi, Pantai Bukit Batu, Vihara Dewi Kwan Im, Air Terjun DAM, Budaya Kater, Tarian Tradisional, Agrowisata, dan wisata ekonomi kreatif. Desa ini telah terdaftar di Jejaring Desa Wisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan berstatus desa "rintisan" dan desa ini telah melakukan pengelolaan dan *branding* pariwisata. Namun itu tidak berlangsung lama dan kurang optimal dikarenakan keterbatasan SDM yang memahami pemasaran secara digital dan juga kurangnya pendampingan pada masyarakat lokal.

Di era serba digital saat ini, perencanaan perjalanan wisata sudah dapat dilakukan secara *online* tanpa adanya batasan ruang dan waktu (Setiawan, 2017). Salah satu pengembangan pariwisata secara digital adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Menurut Watkins *et al* (2018), calon wisatawan dapat mengetahui informasi mengenai destinasi wisata yang

akan dituju melalui teknologi informasi dan komunikasi ini. Informasi seperti lokasi, transportasi yang dapat digunakan, budaya dan atraksi, bentang alam, makanan khas, penginapan dan kehidupan lokal masyarakat dapat diketahui dengan mudah oleh calon wisatawan. Saat ini tidak sulit untuk melakukan *branding* produk desa wisata, namun dengan catatan harus ada sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan terkait teknologi informasi dan komunikasi (I Gede Gian Saputra, 2021). Pemasaran melalui digital juga memiliki banyak keuntungan diantaranya biaya operasional yang murah dan jangkauan pengunjung yang lebih luas dibandingkan dengan pemasaran melalui media fisik seperti baliho maupun penyampaian informasi *mouth by mouth*.

Untuk mencapai tujuan pariwisata berkelanjutan, maka dibutuhkan pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan sarana dan prasarana, barang dan jasa, serta fasilitas pendukung untuk memenuhi kebutuhan wisatawan (Munasef, 1995). Menurut Buhalis (2000), ada 6 komponen pengembangan pariwisata yaitu (1) *attraction* atau atraksi, yaitu segala hal yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata, (2) *accessibilities* atau akses, yaitu mencakup fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan wisatawan untuk menuju ke destinasi wisata, (3) *amenities* atau fasilitas pendukung, yaitu fasilitas yang dibutuhkan wisatawan seperti penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan, tempat perbelanjaan, toko souvenir, fasilitas kesehatan, dsb, (4) *accommodation* atau penginapan, yaitu tempat menginap bagi wisatawan seperti hotel, *homestay*, dsb, (5) *activities* atau aktivitas, yaitu kegiatan di destinasi wisata yang dapat memberikan pengalaman berharga bagi wisatawan, dan (6) *ancillary service* atau layanan pendukung, yaitu dukungan yang disediakan oleh organisasi atau kelompok pengelola wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata.

Di era digitalisasi saat ini, desa wisata berkembang menjadi konsep desa wisata 4.0, yaitu sebagian atau seluruh

wilayah desa yang memiliki potensi, budaya, produk dan aktivitas wisata yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata dan dikelola oleh masyarakat di desa secara berkelanjutan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (I Gede Gian Saputra, 2021). Desa wisata Burong Mandi sudah menerapkan *branding* secara digital, namun belum optimal dimana desa hanya menampilkan potensi tanpa menjelaskan aktivitas apa yang dapat dilakukan wisatawan di desa. Selain itu tantangan terbesarnya yaitu kurangnya sumber daya manusia yang mampu mengelola sosial media pemasaran produk desa wisata Burong Mandi.

Untuk mewujudkan desa wisata Burong Mandi sebagai pariwisata yang berkelanjutan, maka perlu ditingkatkan promosi desa wisata Burong Mandi, maka perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan bagi pengelola wisata dan masyarakat lokal. Tujuan dari melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata, karena kesejahteraan masyarakat akan muncul dan berkembang jika masyarakat diberikan kemampuan untuk terlibat dalam industri pariwisata (Bagus *et al*, 2018). Konsep yang akan ditawarkan yaitu membuat Paket Desa Wisata Eksklusif, dimana nanti akan diberlakukan paket wisata dengan pembatasan jumlah pengunjung. Pembatasan ini dilakukan selain untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan karena kegiatan wisata, juga dinilai sebagai upaya untuk mengistimewakan wisatawan selama berkunjung di desa. Fokus tujuan dalam konsep ini yaitu (1) kelestarian lingkungan, (2) pelibatan masyarakat lokal, (3) edukasi kepada wisatawan, dan (4) menawarkan kesan dan makna yang berharga bagi wisatawan. Tujuan tersebut dirangkum dalam tujuh elemen Sapta Pesona yang digunakan sebagai dasar konsep pengembangan desa wisata karena elemen yang terkandung di dalam Sapta Pesona dapat menentukan citra dan keberhasilan suatu destinasi wisata yang menunjang terwujudnya pariwisata handal baik bagi wisatawan maupun penyelenggara wisata (Arif *et al*, 2023)

Nantinya akan ditawarkan paket-paket perjalanan wisata di Desa Wisata

Burong Mandi melalui media digital. Wisatawan akan disambut oleh masyarakat desa dan diberikan pelayanan sesuai paket yang mereka pilih. Konsep seperti ini dinilai sesuai diterapkan untuk pengelolaan desa wisata dan dinilai lebih mampu menaikkan pendapatan desa melalui sektor pariwisata. Pendampingan wisatawan juga akan dilakukan langsung oleh masyarakat lokal dengan dikoordinir oleh koordinator yang telah ditunjuk. Hal ini bertujuan akan masyarakat desa semakin bangga dengan potensi pariwisata yang dimiliki dan tentunya masyarakat akan mendapatkan keuntungan dari kegiatan wisata tersebut.

Untuk dapat menjalankan konsep tersebut, maka terlebih dahulu akan dilaksanakan sosialisasi konsep “Desa Wisata Burong Mandi” kepada pemerintah desa dan masyarakat. Selanjutnya akan dilaksanakan pelatihan penggunaan dan bagaimana cara mengisi konten dan informasi pariwisata yang ada di desa pada sosial media desa dengan tujuan agar *branding* pariwisata desa semakin massif dan terbaru. Kerjasama dan komitmen dari semua pihak juga dibutuhkan untuk kemajuan Desa wisata Burong Mandi. Maka dari itu akan dilakukan pula kerjasama dengan pihak pemerintah desa, POKDARWIS, dan Asosiasi Pelaku Pariwisata Indonesia untuk memfasilitasi terwujudnya konsep tersebut.

2. METODE PELAKSANAAN

Program ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 di Gedung Serbaguna kantor desa Desa Burong Mandi. Program ini merupakan wujud kerjasama Kelompok KKN Muhammadiyah Aisyiyah 2023 dengan Pemerintah Desa Burong Mandi dan Asosiasi Pelaku Pariwisata Indonesia (ASPPI). Peserta yang hadir dalam program ini adalah perangkat desa, POKDARWIS, ketua ASPPI, pelaku UMKM, pemuda, dan masyarakat umum. Metode yang digunakan dalam program ini adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) dimana program kerja yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan pariwisata desa Burong Mandi yang diawali dengan melakukan pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Dilakukan pula teknik sosialisasi dengan menggunakan pendekatan pendampingan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat lokal, perangkat desa, dan POKDARWIS sebagai pengelola dan penggerak desa wisata Burong Mandi agar pengembangan desa wisata dapat berkelanjutan. Program ini dilakukan dari bulan Agustus- September 2023. Secara rinci kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi beberapa tahapan yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengembangan Model Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Digital di Desa Burong Mandi

No.	Tahapan	Bentuk Kegiatan
1.	Pra kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - observasi kawasan desa untuk mendata elemen-elemen pariwisata yang dapat dikembangkan - wawancara dengan masyarakat untuk memvalidasi data yang didapatkan dilihat dari sudut pandang masyarakat - studi literatur dan perencanaan program
2.	Eksekusi Program	<ul style="list-style-type: none"> - penyajian materi mengenai pengenalan model pariwisata berkelanjutan kepada perangkat desa, POKDARWIS, dan masyarakat umum - sosialisasi konsep pengembangan pariwisata berbasis digital kepada perangkat desa, POKDARWIS, pelaku UMKM, dan masyarakat umum - pembuatan tempat sampah dan <i>clean up day</i> di wisata Pantai Burong Mandi

		<ul style="list-style-type: none"> - pembuatan konten untuk <i>video profile</i> Desa Wisata Burong Mandi dan <i>branding</i> produk ekonomi kreatif dengan cara pembuatan pamflete pemasaran produk - pembuatan akun Youtube, Instagram, dan TikTok untuk promosi paket wisata Desa Wisata Burong Mandi - pendampingan kepada pengelola wisata sebagai upaya tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan
3.	Monitoring dan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - observasi pada fasilitas penunjang wisata pada destinasi wisata untuk melihat kondisi fisik fasilitas apakah masih layak ataupun tidak - membuat form kuisisioner untuk diberikan kepada pengelola wisata dan masyarakat desa dengan tujuan mengukur perkembangan pengetahuan masyarakat terkait model pariwisata berkelanjutan yang dilakukan di Desa Burong Mandi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pengelola wisata yang mana dalam hal ini adalah POKDARWIS dan masyarakat lokal Desa Wisata Burong Mandi. Melalui program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemahaman sumber daya manusia di Desa Wisata Burong Mandi khususnya terkait pariwisata. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan pendampingan penguatan kepada POKDARWIS dan masyarakat lokal dengan tujuan untuk mendukung pengembangan model pariwisata berkelanjutan di Desa Burong Mandi. Dalam pelaksanaannya, program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahap sebagai berikut:

1) Tahap Pra Kegiatan

Tahap awal ini dilakukan untuk merancang program dan menyesuaikan program yang telah direncanakan agar sesuai dengan kebutuhan desa setempat. Pada tahap ini dilakukan kegiatan observasi terhadap potensi-potensi wisata yang ada di Desa Burong Mandi dibarengi dengan pengumpulan data dengan teknik wawancara terhadap masyarakat dan

pemerintah desa. Pada tahap ini dilakukan juga forum diskusi dengan aparaturnya desa setempat bersama kelompok KKN. Kemudian, dilanjutkan dengan koordinasi secara internal antar kelompok dengan pihak desa yang bertujuan untuk menemukan kesesuaian antara program kerja dengan kebutuhan desa. Koordinasi pertama kali dilakukan pada awal bulan Agustus 2023 dengan membahas topik pengelolaan wisata yang telah dilakukan di Desa Burong Mandi.



Gambar 1. Pembahasan Program Kerja Dengan Pemerintah Desa dan ASPPI

2) Eksekusi Program

Penyajian materi mengenai pengenalan model pariwisata

berkelanjutan kepada perangkat desa, POKDARWIS, dan masyarakat umum.

Memberikan materi kepada seluruh perangkat Desa Burong Mandi, materi yang diberikan berupa entang penyajian materi mengenai pengenalan model pariwisata berkelanjutan kepada perangkat desa, POKDARWIS, dan masyarakat umum dapat dilakukan dengan pendekatan yang informatif dan edukatif. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam penyajian materi tersebut:

- 1 **Pengenalan Konsep Pariwisata Berkelanjutan:** Mulailah dengan menjelaskan konsep pariwisata berkelanjutan kepada perangkat desa, POKDARWIS, dan masyarakat umum. Jelaskan bahwa pariwisata berkelanjutan adalah pendekatan dalam mengembangkan pariwisata yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pariwisata berkelanjutan memadukan tiga dimensi yang saling terkait untuk mengembangkan pariwisata yaitu: keadilan sosial, pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan (I Made Adnyana, 2020).
- 2 **Peran POKDARWIS:** Jelaskan peran penting Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap potensi pariwisata di wilayahnya. Sampaikan bahwa POKDARWIS merupakan kelompok swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat serta bertujuan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata desa. Jelaskan bahwa POKDARWIS memiliki tanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan obyek dan daya tarik wisata di desa.
- 3 **Potensi Lokal:** Fokuskan pada potensi pariwisata lokal yang dimiliki oleh desa tersebut. Jelaskan obyek wisata, daya tarik, dan keunikan yang dapat menarik wisatawan. Berikan contoh potensi lokal yang telah berhasil dikembangkan oleh desa-desa lain. Dalam hal ini dilakukan identifikasi komponen pariwisata yakni atraksi, aksesibilitas, amenitas,

dan akomodasi yang ada di Desa Wisata Burong Mandi.



Gambar 2. Potensi Wisata di Desa Wisata Burong Mandi

- 4 **Prinsip Pariwisata Berkelanjutan:** Sampaikan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan yang dapat diterapkan dalam pengembangan pariwisata desa. Misalnya, mengutamakan pelestarian lingkungan, memperhatikan kepentingan masyarakat lokal, dan mempromosikan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pariwisata.
- 5 **Manfaat Pariwisata Berkelanjutan:** Jelaskan manfaat dari pengembangan pariwisata berkelanjutan bagi desa dan masyarakat. Misalnya, peningkatan pendapatan masyarakat, pelestarian budaya dan lingkungan, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat. Menurut I Made Adnyana (2020), sumber daya yang ada di suatu kawasan wisata dapat dikelola secara optimal untuk memenuhi kebutuhan budaya, keanekaragaman hayati, dan kehidupan sistem.
- 6 **Contoh Kasus Sukses:** Berikan contoh kasus sukses pengembangan pariwisata berkelanjutan di desa-desa lain. Ceritakan bagaimana desa-desa tersebut berhasil mengembangkan pariwisata dengan memperhatikan keberlanjutan dan melibatkan masyarakat secara aktif.
- 7 **Diskusi dan Tanya Jawab:** Berikan kesempatan kepada perangkat desa, POKDARWIS, dan masyarakat umum untuk berdiskusi dan bertanya seputar pengenalan model pariwisata.

berkelanjutan. Dukung diskusi dengan memberikan informasi tambahan dan menjawab pertanyaan dengan jelas dan akurat.

- 8 **Materi Pendukung:** Sediakan materi pendukung seperti brosur, poster, atau presentasi yang menjelaskan secara visual tentang konsep pariwisata berkelanjutan dan potensi pariwisata desa. Materi ini dapat membantu audiens dalam memahami dan mengingat informasi yang disampaikan.
- 9 **Tindak Lanjut:** Berikan informasi tentang langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh perangkat desa, POKDARWIS, dan masyarakat umum untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan di desa mereka. Misalnya, mengadakan pelatihan atau workshop, menggalang kerjasama dengan pihak terkait, atau mengembangkan program pariwisata berkelanjutan.

Dengan penyajian materi yang informatif dan edukatif, diharapkan perangkat desa, POKDARWIS, dan masyarakat umum dapat memahami dan terlibat aktif dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di desa mereka.

Sosialisasi konsep pengembangan pariwisata berbasis digital kepada perangkat desa, POKDARWIS, pelaku UMKM, dan masyarakat umum

Sosialisasi konsep pengembangan pariwisata berbasis digital kepada perangkat desa, POKDARWIS, pelaku UMKM, dan masyarakat umum:

1. **Pengenalan Konsep Pariwisata Berbasis Digital:** Mulailah dengan menjelaskan konsep pariwisata berbasis digital kepada perangkat desa, POKDARWIS, pelaku UMKM, dan masyarakat umum. Jelaskan bahwa pariwisata berbasis digital adalah pendekatan dalam mengembangkan pariwisata dengan memanfaatkan teknologi digital seperti website, aplikasi, dan media sosial.

2. **Peran POKDARWIS:** Jelaskan peran penting Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap potensi pariwisata di wilayahnya. Sampaikan bahwa POKDARWIS dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mempromosikan pariwisata desa dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata
3. **Potensi Lokal:** Fokuskan pada potensi pariwisata lokal yang dimiliki oleh desa tersebut. Jelaskan obyek wisata, daya tarik, dan keunikan yang dapat menarik wisatawan. Berikan contoh potensi lokal yang telah berhasil dikembangkan oleh desa-desa lain
4. **Pemanfaatan Teknologi Digital:** Jelaskan bagaimana teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan pariwisata desa. Misalnya, membuat website atau aplikasi pariwisata desa, memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk dan jasa pariwisata, serta memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pariwisata
5. **Manfaat Pariwisata Berbasis Digital:** Jelaskan manfaat dari pengembangan pariwisata berbasis digital bagi desa dan masyarakat. Misalnya, peningkatan aksesibilitas informasi pariwisata, peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, serta peningkatan daya saing pariwisata desa.



Gambar 3. Sosialisasi dan Pemaparan Konsep Program

Menurut Ais Tsurayya & Mila (2021) terdapat beberapa parameter (Tabel 3) yang dapat dikembangkan dalam model

pariwisata berbasis digital yang dapat diterapkan dalam pengembangan desa wisata yaitu:

Tabel 2. Pengembangan Digitalisasi Desa Wisata

No.	Variabel	Indikator	Parameter
1.	Desa wisata	Pengelolaan desa wisata	<ul style="list-style-type: none"> - masyarakat lokal yang aktif berpartisipasi - daya tarik wisata - terdapat kerjasama kemitraan
		Ketersediaan infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> - akses jalan yang baik - terdapat fasilitas dan pelayanan wisatawan yang baik
2.	Digitalisasi wisata	Bentuk digitalisasi wisata	<ul style="list-style-type: none"> - media promosi <i>online</i> - tersedianya informasi pada <i>platform online</i> - terdapat penawaran paket wisata pada <i>platform online</i> - tersedianya <i>e-ticketing</i>
		Pengelolaan digitalisasi wisata	<ul style="list-style-type: none"> - terdapat tim pengelola - terdapat pelatihan dan sosialisasi mengenai digitalisasi wisata pada masyarakat

6. **Pelatihan Literasi Digital:** Sampaikan pentingnya pelatihan literasi digital bagi perangkat desa, POKDARWIS, pelaku UMKM, dan masyarakat umum. Jelaskan bahwa pelatihan literasi digital dapat membantu mereka dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengembangan pariwisata desa
7. **Contoh Kasus Sukses:** Berikan contoh kasus sukses pengembangan pariwisata berbasis digital di desa-desa lain. Ceritakan bagaimana desa-desa tersebut berhasil memanfaatkan teknologi digital untuk mempromosikan pariwisata desa dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata
8. **Diskusi dan Tanya Jawab:** Berikan kesempatan kepada perangkat desa, POKDARWIS, pelaku UMKM, dan

masyarakat umum untuk berdiskusi dan bertanya seputar pengembangan pariwisata berbasis digital. Dukung diskusi dengan memberikan informasi tambahan dan menjawab pertanyaan dengan jelas dan akurat.

9. **Materi Pendukung:** Sediakan materi pendukung seperti brosur, poster, atau presentasi yang menjelaskan secara visual tentang konsep pengembangan pariwisata berbasis digital dan potensi pariwisata desa. Materi ini dapat membantu audiens dalam memahami dan mengingat informasi yang disampaikan.
10. **Tindak Lanjut:** Berikan informasi tentang langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh perangkat desa, POKDARWIS, pelaku UMKM, dan masyarakat umum untuk

memanfaatkan teknologi digital dalam pengembangan pariwisata desa. Misalnya, mengadakan pelatihan literasi digital, membuat website atau aplikasi pariwisata desa, atau memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk dan jasa pariwisata

Penyediaan tempat sampah dan kegiatan clean up day di wisata Pantai Burong Mandi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Penyediaan Tempat Sampah:** Dalam upaya menjaga kebersihan dan keindahan pantai, perlu disediakan tempat sampah yang strategis di sekitar wisata Pantai Burong Mandi. Tempat sampah yang mudah diakses akan membantu mencegah sampah berserakan di sekitar pantai dan menjaga kebersihan lingkungan.
2. **Penyediaan Plang Sapta Pesona:** Ketujuh elemen yang terangkum dalam Sapta Pesona (aman, ketertiban, kebersihan, sejuk, indah, keramahtamahan, dan kenangan) menjadi konsep utama dalam pengembangan model pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Burong Mandi. Dengan adanya plang ini diharapkan masyarakat dan wisatawan dapat termotivasi untuk berusaha mewujudkan ketujuh elemen tersebut. Menurut Arif *e et al* (2023) *terwujudnya* ketujuh unsur dalam Sapta Pesona akan memberikan dampak positif bagi lingkungan desa dan masyarakat desa yang akan menunjang peningkatan pembangunan pariwisata di suatu daerah.
3. **Kegiatan Clean Up Day:** Selain menyediakan tempat sampah, dapat diadakan juga kegiatan Clean Up Day di wisata Pantai Burong Mandi. Kegiatan ini dapat melibatkan masyarakat dan pengunjung untuk membersihkan pantai dari sampah. Kegiatan ini dapat dilakukan secara rutin untuk menjaga kebersihan pantai dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

4. **Peran POKDARWIS:** Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dapat berperan dalam kegiatan penyediaan tempat sampah dan clean up day di wisata Pantai Burong Mandi. POKDARWIS dapat mengajak masyarakat dan pengunjung untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
5. **Pendampingan Pemerintah Desa:** Pemerintah Desa dapat memberikan pendampingan kepada POKDARWIS dalam melaksanakan kegiatan penyediaan tempat sampah dan clean up day. Pendampingan ini dapat berupa pelatihan dan bimbingan dalam pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan.

Dengan melakukan kegiatan penyediaan tempat sampah dan clean up day di wisata Pantai Burong Mandi, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga keindahan pantai. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu meningkatkan kualitas pariwisata di Desa Wisata Burong Mandi.

Pembuatan konten untuk *video profile* Desa Wisata Burong Mandi dan *branding* produk ekonomi kreatif dengan cara pembuatan pamflete pemasaran produk

Pembuatan konten untuk video profile Desa Wisata Burong Mandi dan branding produk ekonomi kreatif dengan cara pembuatan pamflet pemasaran produk dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Pembuatan Video Profile:** Pembuatan video profile Desa Wisata Burong Mandi dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital. Video profile ini dapat berisi informasi tentang obyek wisata, kegiatan budaya, dan produk ekonomi kreatif yang ada di desa tersebut. Video profile dapat diambil dengan

efek vintage untuk memberikan kesan kampung wisata yang lebih kuat

2. **Pelatihan Literasi Digital:** Dalam pembuatan konten video profile dan branding produk ekonomi kreatif, diperlukan literasi digital yang memadai. Oleh karena itu, pelatihan literasi digital dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengembangan pariwisata desa melalui *branding* produk desa wisata. Hal ini dikarenakan produk pariwisata merupakan komponen yang sangat penting yang kan berpengaruh terhadap pengelolaan destinasi, manajemen lembaga pengelola, perbaikan sarana dan prasarana, dan kesadaran serta partisipasi langsung dari masyarakat (Amir *et al*, 2020).
3. **Pembuatan Pamflet Pemasaran Produk:** Pembuatan pamflet pemasaran produk dapat dilakukan untuk mempromosikan produk ekonomi kreatif yang dihasilkan oleh masyarakat desa. Pamflet ini dapat berisi informasi tentang produk, harga, dan cara pemesanan. Pamflet dapat dibuat dengan desain yang menarik dan kreatif untuk menarik perhatian calon pembeli.
4. **Pendampingan Pemerintah Desa:** Pemerintah Desa dapat memberikan pendampingan kepada masyarakat dalam pembuatan konten video profile dan branding produk ekonomi kreatif. Pendampingan ini dapat berupa pelatihan dan bimbingan dalam penggunaan teknologi digital, manajemen pemasaran, dan pengembangan produk ekonomi kreatif.

Dengan melakukan kegiatan pembuatan konten untuk video profile Desa Wisata Burong Mandi dan branding produk ekonomi kreatif dengan cara pembuatan pamflet pemasaran produk, diharapkan dapat meningkatkan promosi dan popularitas produk ekonomi kreatif yang dihasilkan oleh masyarakat desa.

Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu meningkatkan daya tarik dan popularitas desa sebagai destinasi wisata. Pembuatan akun Youtube, Instagram, dan TikTok untuk promosi paket wisata Desa Wisata Burong Mandi. Instagram merupakan salah satu media sosial yang mayoritas digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait pariwisata melalui kekuatan foto dan video yang diunggah ditambah dengan fitur hastagnya yang mampu menarik minat wisatawan (Maya *et al*, 2019).

Pembuatan akun Youtube, Instagram, dan TikTok untuk promosi paket wisata Desa Wisata Burong Mandi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Menentukan Konten:** Sebelum membuat akun Youtube, Instagram, dan TikTok, perlu menentukan konten yang akan diunggah. Konten dapat berupa video tentang obyek wisata, kegiatan budaya, dan produk ekonomi kreatif yang ada di desa tersebut. Konten yang menarik dan kreatif akan membantu meningkatkan daya tarik dan popularitas desa sebagai destinasi wisata.
2. **Pembuatan Akun:** Setelah menentukan konten, dapat dilakukan pembuatan akun Youtube, Instagram, dan TikTok. Pembuatan akun dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang telah disediakan oleh masing-masing platform.
3. **Pengunggahan Konten:** Setelah pembuatan akun selesai, dapat dilakukan pengunggahan konten yang telah disiapkan. Konten dapat diunggah secara rutin untuk menjaga keaktifan akun dan meningkatkan popularitas desa sebagai destinasi wisata.
4. **Penggunaan Hashtag:** Penggunaan hashtag dapat membantu meningkatkan visibilitas konten di media sosial. Oleh karena itu, dapat dilakukan penggunaan hashtag yang relevan dengan konten yang diunggah untuk memperluas jangkauan promosi.
5. **Pendampingan Pemerintah Desa:** Pemerintah Desa dapat

memberikan pendampingan kepada masyarakat dalam penggunaan media sosial untuk promosi paket wisata Desa Wisata Burong Mandi. Pendampingan ini dapat berupa pelatihan dan bimbingan dalam penggunaan teknologi digital, manajemen pemasaran, dan pengembangan produk ekonomi kreatif.

Dengan melakukan kegiatan pembuatan akun Youtube, Instagram, dan TikTok untuk promosi paket wisata Desa Wisata Burong Mandi, diharapkan dapat meningkatkan popularitas desa sebagai destinasi wisata dan membantu meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke desa tersebut. Pendampingan kepada pengelola wisata sebagai upaya tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan

Pendampingan kepada pengelola wisata sebagai upaya tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Pelatihan Pengelolaan Pariwisata:** Pengelola wisata dapat diberikan pelatihan dan bimbingan dalam pengelolaan pariwisata. Pelatihan ini dapat berupa manajemen kebersihan dan kelestarian lingkungan, manajemen pemasaran, dan pengembangan produk ekonomi kreatif. Dengan pelatihan yang baik, pengelola wisata akan lebih siap dalam menghadapi tantangan dan mengoptimalkan potensi pariwisata di Desa Wisata Burong Mandi
2. **Penggunaan Teknologi Digital:** Pengelola wisata dapat diberikan pelatihan dalam penggunaan teknologi digital untuk pengembangan pariwisata. Pelatihan ini dapat berupa penggunaan media sosial untuk promosi paket wisata, manajemen website, dan penggunaan aplikasi untuk manajemen pariwisata
3. **Pendampingan Pemerintah Desa:** Pemerintah Desa dapat memberikan pendampingan kepada pengelola wisata sebagai upaya tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan. Pendampingan ini

dapat berupa pelatihan dan bimbingan dalam pengelolaan pariwisata, penggunaan teknologi digital, manajemen kebersihan dan kelestarian lingkungan, serta pengembangan produk ekonomi kreatif

Dengan melakukan kegiatan pendampingan kepada pengelola wisata sebagai upaya tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan, diharapkan pengelola wisata dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan dan mengoptimalkan potensi pariwisata di Desa Wisata Burong Mandi. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu meningkatkan kualitas pariwisata di Desa Wisata Burong Mandi dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Dalam proses pendampingan dilibatkan pula masyarakat lokal dengan tujuan agar mereka dapat membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan berbagai kegiatan wisata. Hal ini merupakan salah satu upaya dalam pemanfaatan wisata, karena masyarakat yang terlibat dalam kegiatan wisata berpotensi memiliki keterampilan dan pengetahuan lebih yang dapat membantu meningkatkan perekonomian dan juga pembangunan pariwisata (Rahmatillah *et al*, 2019).

3) Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan dengan metode observasi untuk melihat perkembangan Desa Wisata Burong Mandi. Selain itu dilakukan pula dengan metode survei yaitu dengan memberikan form kuisisioner untuk mengukur capaian pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Burong Mandi, serta untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai model pariwisata yang berkelanjutan.

4) Kendala Pelaksanaan Program

Dalam pelaksanaan program ini ditemukan beberapa indikator yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program. Kendala ini menjadi bahan evaluasi agar pengembangan desa wisata berkelanjutan di Desa Wisata Burong Mandi dapat terus berjalan. Adapun

kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kendala Pelaksanaan Program

No.	Indikator Kendala	Solusi
1.	Pengelola desa wisata yang hanya dilakukan oleh pemerintah desa dan tidak dibarengi oleh peran POKDARWIS dikarenakan partisipasi yang kurang aktif dari POKDARWIS. Selain itu, belum adanya <i>stakeholder</i> swasta yang bermitra dengan pihak desa untuk mengembangkan dan mengelola desa wisata, sehingga komponen-komponen pariwisata hanya aktif untuk beberapa waktu saja. Serta belum adanya masyarakat lokal yang disertakan dalam kegiatan wisata	<ul style="list-style-type: none">- Dilakukannya pendampingan terhadap POKDARWIS yang sudah ada untuk memicu kembali partisipasi dari POKDARWIS untuk mengelola dan mengembangkan desa wisata- Menjalin mitra dengan <i>stakeholder</i> untuk membantu pengembangan desa wisata- Melibatkan masyarakat dalam pengembangan desa wisata
2.	Ketersediaan infrastruktur, dimana terdapat beberapa fasilitas yang rusak dan belum, serta sarana dan prasarana yang belum ada	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki fasilitas yang telah rusak- Pembersihan lingkungan pada destinasi wisata- Pengadaan sarana dan prasarana pendukung
3.	Bentuk digitalisasi wisata yang telah digunakan sudah ada seperti media sosial dan website, namun masyarakat dan pemerintah desa tidak massif dalam mempromosikan akun digital marketing yang sudah ada. Sehingga konten yang terunggah bukan merupakan konten terbaru	<ul style="list-style-type: none">- Update konten media sosial mengenai destinasi wisata dan produk ekonomi kreatif disertai dengan informasi yang informatif terkait produk wisata yang ditawarkan- Pendampingan pengelola wisata dan masyarakat dalam <i>branding</i> produk wisata

4. KESIMPULAN

Pengabdian ini menghasilkan analisa bahwasanya pengelolaan wisata secara digital di Desa Burong Mandi telah lama dilakukan, namun berhenti dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang memahami pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi sebagai media untuk penawaran dan pemasaran pariwisata. Selain itu belum terlibatnya masyarakat serta tidak aktifnya POKDARWIS dalam pengelolaan wisata dikarenakan dukungan dari pemerintah desa yang belum konsisten, sehingga pengelolaan wisata hanya bertumpu oleh staff pariwisata. Proses pendampingan ini harus terus dilakukan demi mempertahankan konsep pengembangan

model pariwisata berbasis digital di Desa Wisata Burong Mandi. Proses pelatihan dan pendampingan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsep pariwisata yang berkelanjutan.

Saran yang kami usulkan adalah bagi pengelola Desa Wisata Burong Mandi adalah (1) meningkatkan pemberian informasi terkait digitalisasi kepada pengelola wisata agar perkembangan digital marketing semakin baik, (2) peningkatan manajemen dan kualitas SDM pengelola desa wisata dalam hal pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi agar lebih terampil dan kompeten, (3) merangkul generasi muda untuk ikut terlibat dalam pengembangan

dan pengelolaan desa wisata, (4) menyediakan sarana dan prasarana yang berkualitas, dan (5) memantau jumlah kunjungan wisatawan sebagai upaya mencegah terjadinya degradasi lingkungan.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM UMJ yang telah memberikan berbagai fasilitas atas terselenggaranya KKN ini, serta kami ucapkan terimakasih kepada Pemerintah Desa Burong Mandi dan Asosiasi Pelaku Pariwisata Indonesia yang telah memberikan dukungan penuh terhadap terlenggaranya program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). Dampak Green Tourism Bagi Pariwisata Berkelanjutan Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(3), 1582-1592.
- Ais Tsurayya Mumtaz, M. K. (2021). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 1-16.
- Azhar Amir, T. D. (2020). Identifikasi Potensi dan Status Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan*, 4(2), 84-98.
- Bagus Trianggono, P. G. (2018). Pariwisata Dalam Perspektif Actor Network Theory (Studi Kasus Top Selfie Pinusan Kragilan Desa Pogalan, Jawa Tengah, Indonesia). *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 91-104.
- Buhalis, D. (2000). Marketing The Competitive Destination of The Future. *Journal of Management*, 1-30.
- Dimitrios Buhalis, S. H. (2011). *E-Tourism*. USA: Goodfellow Publishers.
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *JUMPA*, 6(1), 63-86.
- Kreatif, K. P. (2023). *Peta Sebaran: Jejaring Desa Wisata*. Retrieved from Jejaring Desa Wisata: jadesta.kemenparekraf.go.id
- Mark Watkins, S. Z. (2018). Digital Tourism As A Key Factor In The Development Of The Economy. *Economic Annals-XXI*, 40-45.
- Maulana Arif, H. T. (2023). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata Berbasis Saptas Pesona Konsep Mewujudkan Desa Agrowisata di Bangka Barat. *SPEKTA*, 4(1), 15-26.
- Maya Retnasary, S. D. (2019). Pengelolaan Media Sosial Sebagai Strategi Digital Marketing Pariwisata. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 1(1), 76-83.
- Munasef. (1995). *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- N. Rizkianto, T. (2018). Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 20-26.
- Saputra, I. G. (2021). Bentuk Digitalisasi Desa Wisata Di Masa Normal Baru (Studi Kasus Desa Sayan Ubud Bali). *Jurnal Kepariwisata*, 20(1), 18-25.
- Setiawan. (2017). Era Digital dan Tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan*.
- Tri Putri Rahmatillah, O. I. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam & Budaya sebagai Media Promosi Desa Sangiang. *Jurnal Planoeath*, 4(2), 111-116.